



Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia



Situasi Penelitian di Indonesia

Indonesia, dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta orang, adalah negara terbesar keempat di dunia. Tingkat buta huruf rendah dan negara ini memiliki beberapa universitas dan lembaga penelitian yang baik.

Namun...



57th

Selama 1996-2014, Indonesia hanya menempati peringkat ke-57 dalam hal jumlah artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal yang melalui proses pertimbangan mitra setara (*peer review*).

74%

74% penelitian ilmiah di Indonesia adalah kerja sama internasional yang tidak dikendalikan oleh ilmuwan Indonesia sendiri.



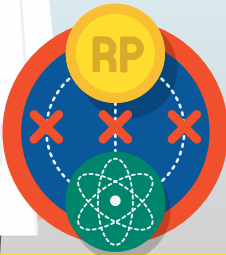
Indonesia tidak berada di dalam kelompok yang sama dengan negara-negara dengan luas dan jumlah sumber daya yang setara dalam hal produktivitas nasional untuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengapa Begitu?

Beberapa faktor penyebabnya adalah:



Rendahnya investasi negara dalam penelitian dan pengembangan. Investasi Indonesia secara kotor (gross) dalam bidang litbang kurang dari 0,1% PDB.



Indonesia tidak memiliki infrastruktur keuangan untuk mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif. Sistem penganggaran oleh negara untuk proyek penelitian dan pelaporannya tidak fleksibel.



Undang-undang dan peraturan fiskal Indonesia kurang mendukung program penelitian yang berkesinambungan dan kompetitif.

Solusi

Semua permasalahan ini dapat ditangani melalui sebuah sistem, dengan menciptakan:

Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI)



Atas dasar kompetisi, DIPI akan secara langsung memberikan dana kepada ilmuwan untuk melakukan penelitian kelas dunia.



DIPI merupakan lembaga mandiri yang bernaung di bawah Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI). DIPI dipimpin oleh Direktur Eksekutif bersama dengan Dewan Pengarah Ilmiah.



Memiliki kapasitas untuk menggalang dana dari pemerintah, pihak swasta dan sumber internasional lainnya, sehingga dana penelitian DIPI tidak terikat oleh siklus tahunan anggaran negara.

Apa yang Dapat Dilakukan Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam Situasi Ini?

Badan dana nasional yang memberikan hibah untuk penelitian fundamental di garis depan berdasarkan kompetisi, telah diakui banyak negara sebagai cara paling efektif untuk mendorong terciptanya ilmu pengetahuan dan inovasi berkelas dunia.



Mendorong peneliti untuk mengajukan gagasan terbaik dalam proposal penelitian mereka, di samping menjalankan riset yang sudah terprogram dengan misi tertentu.



Menumbuhkan budaya ilmiah unggul dengan mendorong pengembangan karier para ilmuwan Indonesia serta meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas penelitian di Indonesia.



Pendanaan berkelanjutan yang diberikan berdasarkan keunggulan, orisinalitas gagasan, dan kecakapan akan menciptakan komunitas ilmiah yang dinamis, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Indonesia.

Proses Seleksi Proposal Penelitian



Bidang Penelitian

DIPI tidak membatasi penelitian berdasarkan disiplin ilmu. Proposal penelitian yang diajukan dapat bersifat multidisiplin, dengan pembagian bidang penelitian sebagai berikut*



1

Identitas,
Keragaman, dan
Budaya



2

Kepulauan, Kelautan,
dan Sumber Daya
Hayati



3

Kehidupan,
Kesehatan,
dan Nutrisi



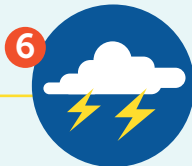
4

Air, Pangan,
dan Energi



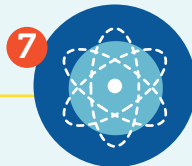
5

Bumi, Iklim, dan
Alam Semesta



6

Bencana dan
Ketahanan Masyarakat
Terhadap Bencana



7

Material dan
Sains Komputasi



8

Ekonomi,
Masyarakat, dan
Tata Kelola



Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia adalah lembaga mandiri di bawah naungan AIPi yang menyediakan pendanaan berkelanjutan bagi penelitian fundamental di garda depan berdasarkan kualitas, orisinalitas gagasan, dan kapabilitas. DIPI bertujuan meningkatkan kualitas penelitian di Indonesia untuk membangun daya saing bangsa di tataran global.



Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPi) didirikan pada tahun 1990 dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 8/1990 tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Akademi ini dibentuk sebagai badan mandiri untuk memberikan pendapat, saran, dan nasihat kepada pemerintah dan masyarakat pada akuisisi, pengembangan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. AIPi terbagi dalam lima komisi yaitu Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar, Komisi Ilmu Kedokteran, Komisi Ilmu Rekayasa, Komisi Ilmu Sosial, dan Komisi Kebudayaan. AIPi berupaya mempromosikan ilmu pengetahuan melalui berbagai aktivitas seperti konferensi ilmiah dan forum diskusi kebijakan, publikasi, serta pengembangan hubungan nasional dan internasional. Profesor Sangkot Marzuki saat ini menjabat sebagai Ketua AIPi.

www.dipi.id

www.aipi.or.id